

MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 RAMBAH HILIR PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Tri Sari Wahyuni¹, *Ratri Isharyadi², Arcat³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

arya_math@ymail.com

ABSTRACT *This study aims to describe the motivation of learning mathematics experienced by students in online learning during the covid 19 pandemics. This research uses a descriptive quantitative approach. The research was conducted at SMP Negeri 7 Rambah Hilir involving 34 students. Data collection techniques in this study through filling out questionnaires. The results of this study showed that the motivation to learn mathematics students analyzed was an average intrinsic indicator with an average of 73,67% good categories, extrinsic indicators with an average of 67,21% good categories, curiosity with an average of 59,80% good categories, independence with an average of 69,21% good categories, and readiness with an average of 72,34% good categories. The average overall motivational indicator for learning mathematics in grade VIII of SMP Negeri 7 Rambah Hilir in online learning during the covid 19 pandemic was as low as 68,44 % in the good category. However, there are still things that need to be improved to improve the overall.*

Keywords: *Learning Motivation, Online Learning, Mathematics, COVID-19.*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar matematika yang dialami siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Rambah Hilir dengan melibatkan 34 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengisian lembar kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa yang dianalisis adalah rata-rata indikator intrinsik dengan rata-rata sebesar 72,69% berkategori baik, indikator ekstrinsik dengan rata-rata sebesar 75,44% berkategori baik, rasa ingin tahu dengan rata-rata sebesar 67,64% berkategori baik, kemandirian dengan rata-rata sebesar 69,21% berkategori baik, dan kesiapan dengan rata-rata sebesar 75,14% berkategori baik. Rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 adalah sebesar 72,04% masuk dalam kategori baik, namun perlu ada perbaikan agar menjadi baik secara keseluruhan.

Kata-kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Online, Matematika, COVID-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang banyak terpengaruh oleh pandemi covid-19 (Agus et al., 2020). Banyak negara menutup sekolah, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah dan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dikarenakan pandemi ini. Hal ini dilakukan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Beberapa hal yang mendasari mengapa sekolah harus ditutup, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah dan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dikarenakan sekolah merupakan tempat yang

biasa mengumpulkan orang banyak sehingga dikhawatirkan jika seseorang ada yang terkena virus tersebut maka kemungkinan besar virus dapat menyebar dengan cepat ke orang yang tidak terkena virus tersebut.

SMP Negeri 7 Rambah Hilir merupakan sekolah yang terdampak oleh pandemi covid-19. Berada di zona merah penyebaran covid-19 sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring/online atau e-learning, merupakan salah satu metode yang berbasis elektronik, dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya. Selain itu, metode ini juga memudahkan pendidik atau guru untuk mencari materi-materi yang selengkap mungkin dan dikemas dengan menarik.

Hal yang harus tetap dijaga dalam situasi pandemi Covid-19 adalah motivasi belajar matematika siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa salah satu faktor dalam keberhasilan hasil belajar siswa adalah motivasi (Saptono, 2016). Motivasi merupakan studi awal yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Lestari, 2017). Berdasarkan dua pendapat tersebut motivasi merupakan aspek yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi pada dasarnya adalah dorongan atau hasrat yang timbul untuk melakukan sesuatu. Hal ini juga diungkapkan bahwa motivasi seseorang dapat diukur salah satunya dikarenakan motifnya (alasanya). Berdasarkan dua pendapat tersebut motivasi merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar yang mengakibatkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi pada hakikatnya terdiri dari dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan biasanya tidak perlu di dorong oleh orang lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang baik biasanya memiliki tekad yang baik pula dalam mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik motivasi ini biasanya harus ada dorongan dari luar dan akan tercipta jika memiliki lingkungan yang baik. Maksudnya adalah siswa yang memiliki motivasi yang lingkungan belajar yang baik dapat belajar dengan baik juga, apalagi situasi seperti ini diperlukan motivasi agar setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Cahyani et al., (2020) pembelajaran daring sering dituntut lebih memotivasi siswa karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengakuan diri untuk melibatkan proses pembelajaran. Faktanya teknologi itu sendiri dipandang sebagian orang memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring karena bila tidak terdapat motivasi, pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sehingga perlu mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015). Dengan alasan

tersebut maka penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana motivasi. Adapun indikator yang diteliti dalam penelitian yaitu: 1) intrinsik; 2) ekstrinsik; 3) rasa ingin tahu; 4) kemandirian; dan 5) kesiapan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti mengelolah angka-angka dengan teknik analisis statistik, sedangkan deskriptif merupakan metode dalam menggambarkan atau mendeskripsikan hasil objek yang diteliti tanpa adanya perbandingan. Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah data yang didapatkan dari sampel penelitian kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik. Subjek atau populasi penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Rambah Hilir. Jumlah peserta didik yang menjadi responden adalah 34 peserta. Penelitian ini memiliki sampel atau objek penelitian yaitu motivasi belajar matematika peserta didik pada pembelajaran daring.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang sudah divalidasi. Angket berisi sejumlah pernyataan yang diberikan secara tertulis dan langsung kepada responden. Angket ini paling banyak digunakan karena keunggulannya berupa efisiensi, afektivitas biaya, dan kemudahan dalam penggunaan (Kiswandari et al., 2020). Kuesioner yang digunakan sudah terdapat jawaban yang berupa skala tingkatan yang telah disediakan responden hanya perlu memilih sesuai dengan keinginannya, yang biasa disebut sebagai kuesioner (Rizqi & Subowo, 2016).

Angket yang digunakan pada penelitian ini dibagikan kepada 34 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada saat pembelajaran matematika yang mengenai motivasi peserta didik. Di dalam angket terdapat opsi pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert dengan skor 1-5 yang menyatakan tingkat kategori Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju.

Sementara itu, teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh, adapun rumus dalam menghitung persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Keterangan.

- P : Persentase
Total Skor : Total jumlah responden yang memilih x pilihan angka skor likert
Y : Skor Ideal

Hasil persentase yang telah diperoleh dilakukan kriteria interpretasi persentase berdasarkan tabel interval berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
$0 \% \leq P < 20 \%$	Sangat Rendah
$20 \% \leq P < 40 \%$	Rendah
$40 \% \leq P < 60 \%$	Cukup
$60 \% \leq P < 80 \%$	Baik
$80 \leq P \leq 100 \%$	Sangat Baik

Fitriyani et al., (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti didapatkan data motivasi belajar matematika dan selanjutnya sampai kepada pengolahan data motivasi belajar. Data motivasi belajar matematika memiliki lima indikator untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yang akan diuraikan sebagai berikut:

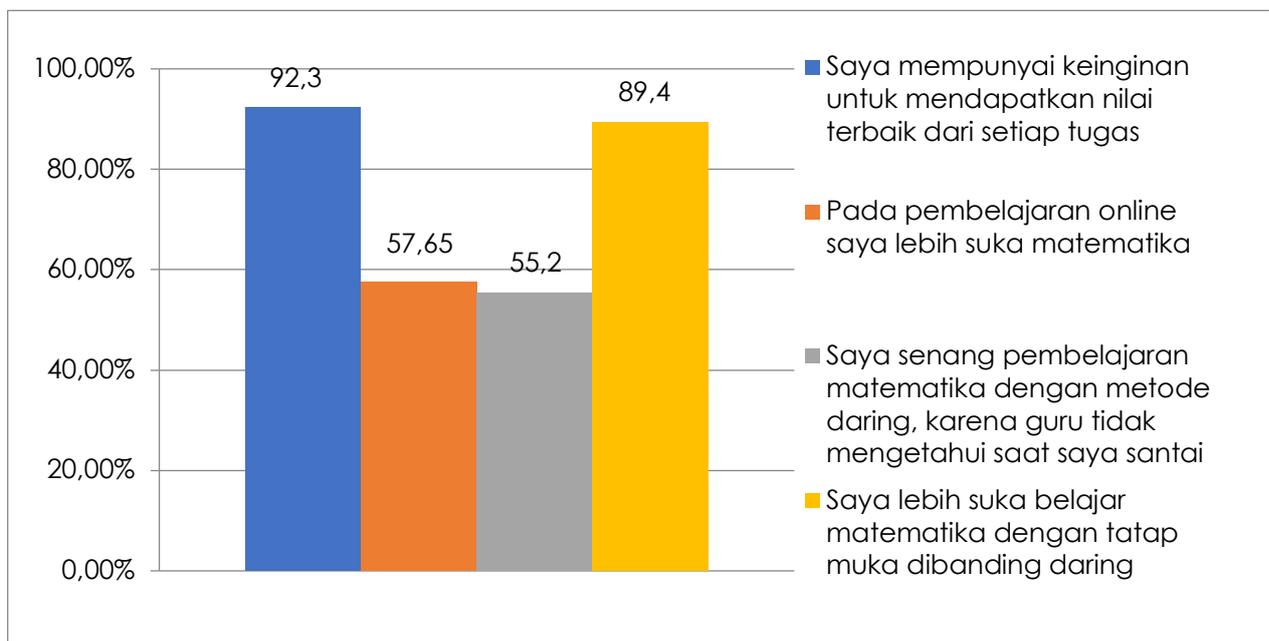


Diagram 1. Persentase Indikator Intrinsik

Berdasarkan diagram di atas didapatkan yang pertama rata-rata indikator intrinsik adalah 73,67 % dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian ditengah pandemi covid-19 yang melanda dunia, siswa mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik dari setiap tugas sangat tinggi, kemudian siswa juga cukup senang pembelajaran matematika dengan metode daring, karena guru tidak mengetahui ketika siswa santai. Namun ditengah pandemi covid-19 ini siswa lebih suka matematika pada pembelajaran daring dikategorikan cukup, karena siswa lebih suka belajar matematika dengan tatap muka dibandingkan dengan daring.

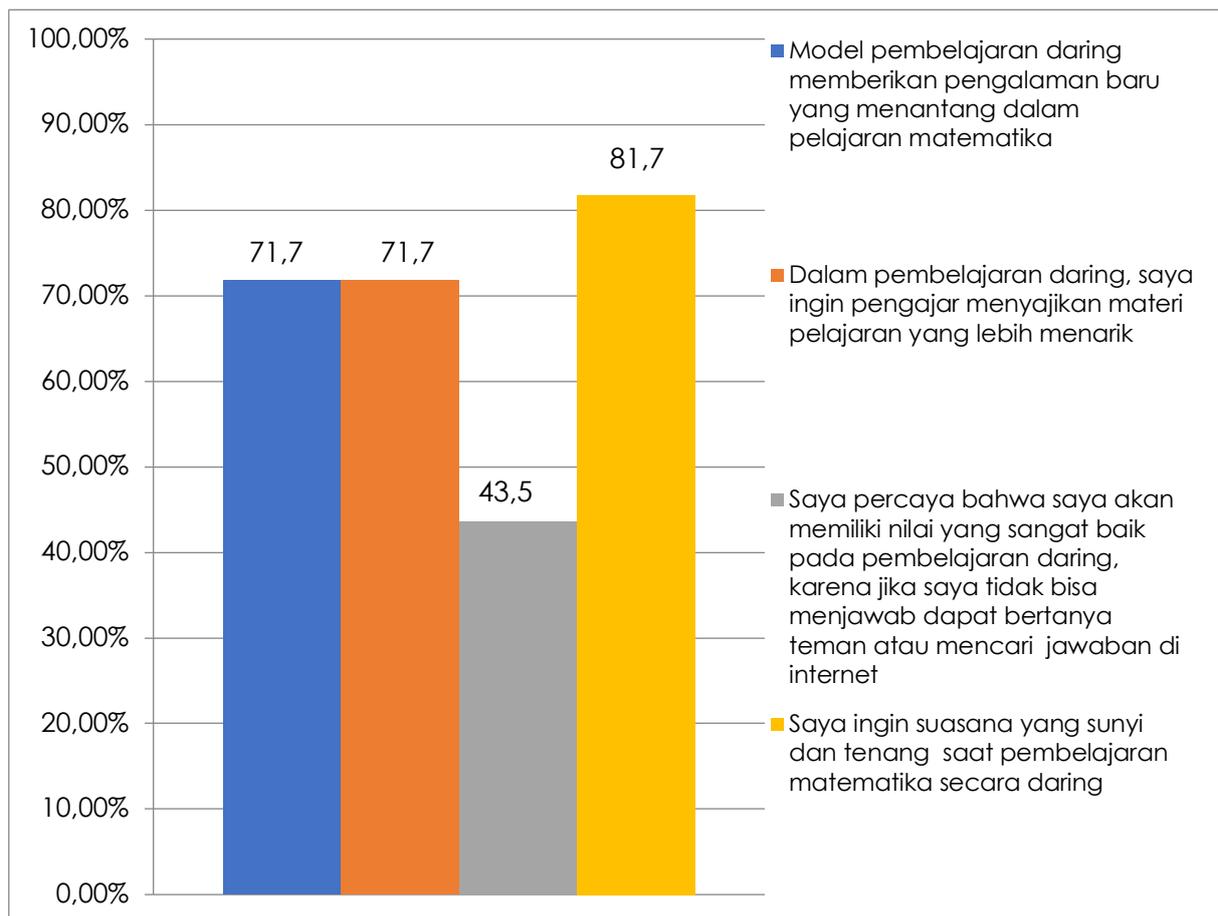


Diagram 2. Persentase Indikator Ekstrinsik

Kedua, rata-rata indikator ekstrinsik diagram di atas adalah 67,21% dikategorikan baik. Berdasarkan penelitian respon siswa ingin suasana yang sunyi dan tenang saat pembelajaran matematika secara daring sangat baik, kemudian siswa juga menganggap model pembelajaran daring memberikan pengalaman baru yang baik dan menantang dalam pelajaran matematika. Selanjutnya siswa setuju jika dalam pembelajaran daring pengajar menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, namun ketika pembelajaran daring jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, siswa lebih banyak bertanya kepada teman dan mencari jawaban di internet.

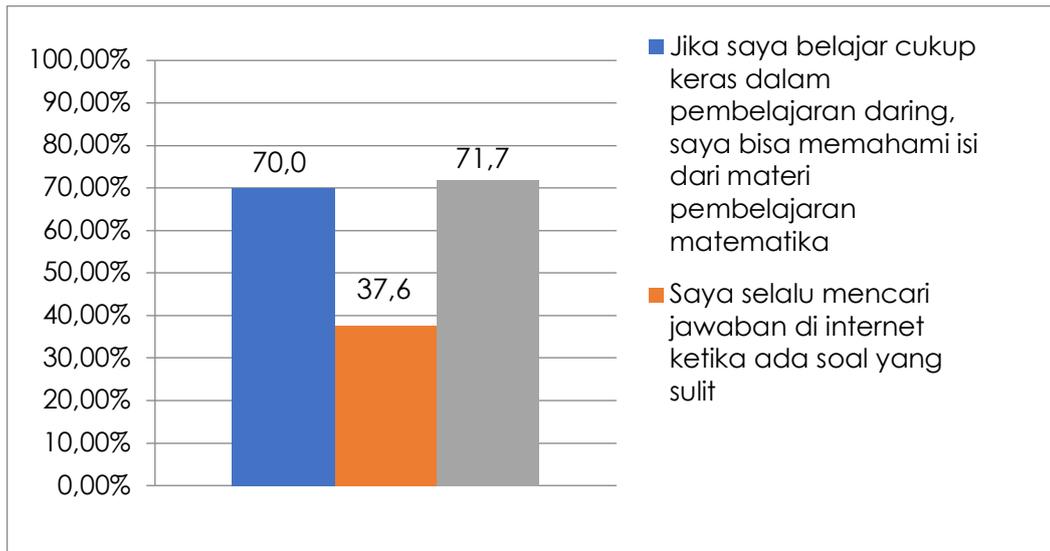


Diagram 3. Persentase Indikator Rasa Ingin Tahu

Ketiga, rata-rata indikator rasa ingin tahu diagram di atas adalah 59,80 % dikategorikan cukup. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring tidak membuat siswa semakin tidak tertarik dengan matematika, karena dalam pembelajaran daring siswa cukup keras belajar, sehingga siswa bisa memahami isi materi pelajaran matematika. Namun pada pembelajaran daring siswa selalu mencari jawaban di internet ketika ada soal yang sulit, hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa cukup dalam pembelajaran daring karena mereka tidak berusaha mencari jawabannya sendiri dulu.

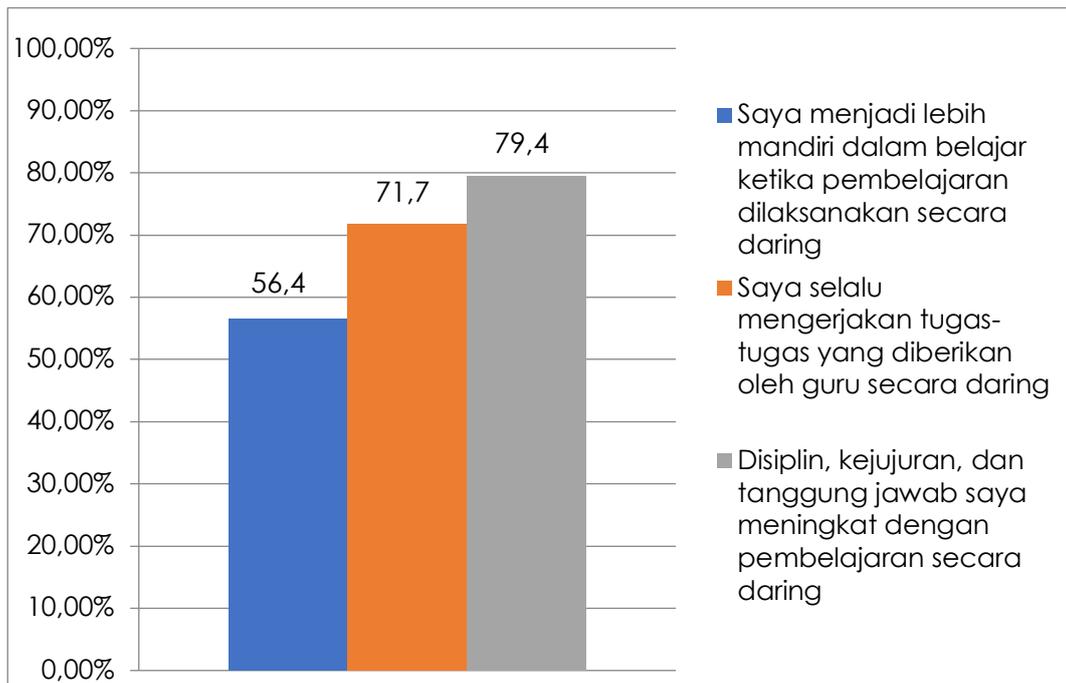


Diagram 4. Persentase Indikator Kemandirian

Keempat, indikator rata-rata kemandirian diagram di atas adalah 69,21 % di kategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar karena, pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan mempertahankan motivasi dalam belajar (Mi & Aulia, 2016). Disiplin, kejujuran dan tanggung jawab siswa juga meningkat dengan pembelajaran secara daring. Sehingga siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru secara daring dengan baik.

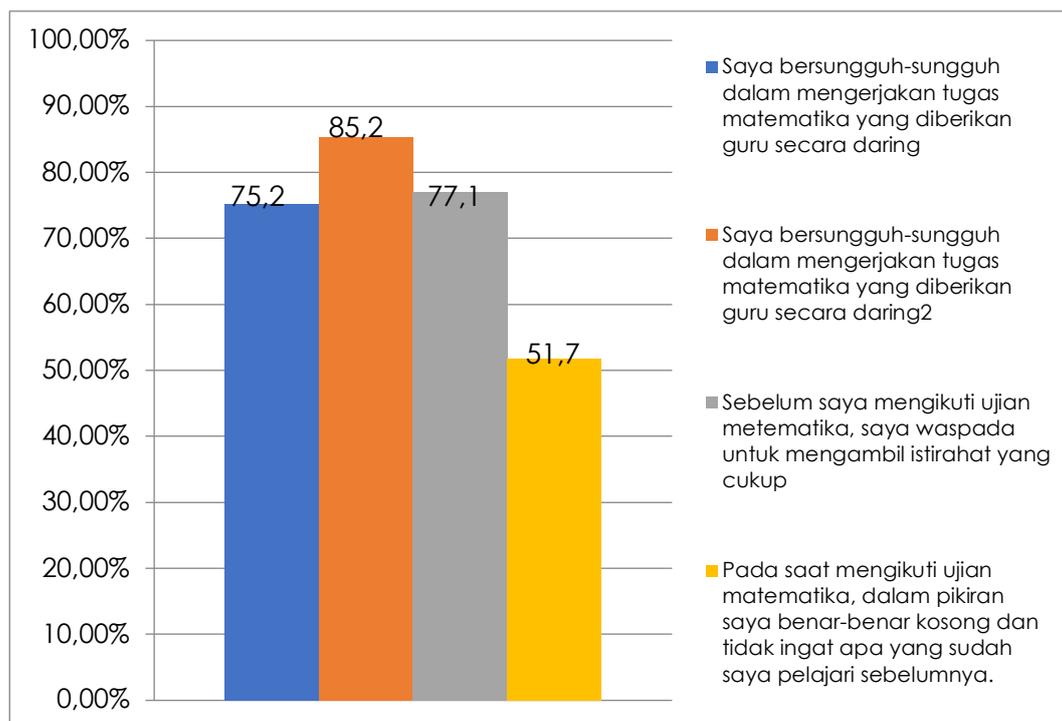


Diagram 5. Persentase Indikator Kesiapan

Yang terakhir, rata-rata indikator kesiapan diagram di atas adalah 72,34% dikategorikan baik yang berarti hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias dan siap dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring dengan cara mengambil istirahat yang cukup dan belajar lebih keras serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran daring. Namun ada beberapa siswa ketika mengikuti ujian matematika, dalam pikirannya benar-benar kosong dan tidak ingat apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tiap indikator meskipun siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada pembelajaran daring selama masa pandemi covi-19 terbilang baik, namun masih perlu adanya perbaikan agar menjadi lebih baik secara keseluruhan, terutama pada indikator rasa ingin tahu siswa. Pada semua aspek

indikator tersebut hasil menunjukkan seberapa besar siswa masih kurang rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran matematika dengan metode daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa indikator, yaitu: intrinsik, ekstrinsik, rasa ingin tahu, kemandirian, dan kesiapan. Berdasarkan hasil pada tiap indikator, motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terbilang baik dengan rata-rata 68,44%, namun masih perlu ada perbaikan agar menjadi baik secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa darurat yang akan datang. Dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, baik guru dan siswa sama-sama harus melakukan persiapan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mendorong terhadap hasil belajar yang diharapkan.

Adapun persiapan yang harus dilakukan guru dan siswa terkait dengan hubungan pedagogik antara siswa-guru dan ketersediaan sarana belajar (media, bahan, penggunaan aplikasi, dan akses jaringan).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P., Rudi, P., Masduki, A., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Psychology and Counseling*, 2, 1–12.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of E-Learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430.
- Kiswandari, A., Dharmastiti, R., & Wijaya, A. R. (2020). Pengembangan Kuesioner Untuk Mengevaluasi Usabilitas E-Learning. *Jurnal Ergonomi Indonesia (The Indonesian Journal of Ergonomic)*, 2(1), 1–8.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Analisa*, 3(1), 76–84.
- Lomu, L., & Widodo, A. S. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.

- Mi, A., & Aulia, N. W. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Camtasia Studio 8 pada Pembelajaran Biologi Materi cKltur Jaringan untuk Siswa SMA Kelas XI MIA. *Jurnal Biodik*, 2(1), 20–26.
- Rizqi, F., & Subowo, E. (2016). Pekalongan Menggunakan Kuesioner Berbasis Web. *Ejournal Politeknikmuhpkl*, 2(1), 40–50.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189–212